Educator 6(2) (2025)

Educator: Directory of Elementary Education Journal
email: jurnal.educator@iaingorontalo.ac.id

https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/index

Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Materi Mengenal Kosakata

Rahmawati Moito[1*], Lamsike Pateda[2], Ingka Rizkyani Akolo[3]

[1,3]PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.
[2]PAI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.
Email: rahmawatimoito19@gmail.com, lamsike@iaingorontalo.ac.id, inkarizkyaniakolo@iaingorontalo.ac.id

Received: 27 Oktober 2025
Revised: 20 Desember 2025
Accepted: 22 Desember 2025
Published: 30 Desember 2025

Corresponding Author:
Author Name*: Rahmawati Moito
Email*:rahmawatimoito19@gmail.com

Phone*: +6283838374872

DOI: 10.58176/edu.v6i2.3379

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 7 Limboto melalui penggunaan media kartu suku kata. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Tindakan kelas dengan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 7 Limboto yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan data observasi dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu suku kata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN 7 Limboto. Hasil tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik secara bertahap dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus I, sebagian peserta didik mulai menunjukkan perkembangan kemampuan membaca, di mana 7 orang berada pada kategori baik dan 3 orang berada pada kategori sangat baik, sehingga persentase ketercapaian pembelajaran mencapai 50%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, peningkatan hasil belajar terlihat sangat signifikan. Peserta didik yang berada pada kategori baik berjumlah 5 orang dan kategori sangat baik meningkat drastis menjadi 14 orang. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pun naik menjadi 95%.

Kata Kunci: Media Kartu Suku Kata, Kemampuan Membaca Permulaan, Materi Mengenal Kosakata

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menunutun kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. (Desi Priswanti, 2022). Manusia dapat dikatakan sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diberikan akal pikiran dan manusia mempunyai suatu alat komunikasi yaitu bahasa. Menurut Pateda, bahwa bahasa alat (instrumentalis) yang memiliki peran pengganti bagi penutur untuk

menyatakan gagasannya yang kemudian di respon oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik. (Noermanzah, 2019).

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Tanpa penguasaan bahasa yang baik, manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menangkap ekspresi kejiwaan serta memahami keinginan yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, dan perasaan kepada orang lain (Okarisma Mailani, 2022). Pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan membaca, memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Rahim, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang vital karena hampir setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Tatik Ariyati, 2021).

Membaca termasuk salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru. Informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut dapat meningkatkan daya pikir dan memperluas wawasan pembaca. Kemampuan membaca sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran peserta didik, terutama sejak kelas I sekolah dasar. Kelas I merupakan fase awal bagi peserta didik yang sebelumnya berada pada jenjang taman kanak-kanak. Pada fase ini, peserta didik mengalami peralihan dari aktivitas bermain menuju kegiatan belajar yang lebih terstruktur. Jika pada jenjang taman kanak-kanak peserta didik belum dituntut untuk mampu membaca, maka pada jenjang sekolah dasar peserta didik sudah mulai dituntut untuk memiliki kemampuan membaca sebagai dasar dalam mengikuti pembelajaran..

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pada fase awal pembelajaran adalah pengenalan dan penguasaan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di SDN 7 Limboto, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar. Dari total 20 peserta didik kelas I, sebanyak 5 peserta didik belum lancar membaca, dan 1 peserta didik belum memahami serta belum mengenal huruf abjad. Dengan demikian, sekitar 60% peserta didik kelas I SDN 7 Limboto dapat dikategorikan belum lancar membaca. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas dan kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan papan tulis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan dasar dan sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengalaman membaca di rumah serta rendahnya minat membaca. Kondisi ini tentu dapat berdampak pada prestasi akademik peserta didik dan menyulitkan mereka dalam memahami materi pelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas awal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi serta membantu peserta didik dalam memahami proses membaca secara bertahap. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bervariasi berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Sebagai contoh, penelitian oleh Naurah dkk. (2025) menemukan bahwa penggunaan kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD secara signifikan. Selain itu, penggunaan kartu kata bergambar juga terbukti efektif dalam meningkatkan ketuntasan membaca siswa pada pembelajaran permulaan (Rahim, 2022). Penelitian lain juga melaporkan bahwa media kartu huruf dan papan susun kata mampu menaikkan persentase ketuntasan membaca permulaan siswa kelas awal (Crestien, dkk., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 7 Limboto melalui penggunaan media kartu suku kata. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran

membaca permulaan yang efektif bagi peserta didik kelas awal sekolah dasar khususnya di SDN 7 Limboto.

Metode

Penelitian ini mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai paradigma investigatif yang didesain untuk mengoptimalkan kualitas instruksional. Dalam perspektif etimologis, PTK mengintegrasikan trifokus komponensial: penelitian, tindakan, dan kelas. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas versi *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang merupakan adaptasi dan revisi dari model yang dikembangkan ole Kurt Lewin. Dimana pada model *Kemmis* & *Mc. Taggart* ini, tahap pelaksanaan *(acting)* dan tahap pengamatan *(observing)* digabung menjadi satu dikarenakan kedua tahapan tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Penelitian dilaksanakan di di SDN 7 Limboto pada peserta didik kelas 1, Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan melibatkan 20 peserta didik kelas 1 sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data yakni observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan. Selain itu, membandingkan hasil observasi dan tes sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I. Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$Rata - rata = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:
Rata-rata = Jumlah nilai/banyaknya data

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Hasil Observasi

No.	Interval	Kategori
1	86-100%	Sangat baik
2	71-85%	Baik
3	60-70%	Cukup baik
4	<60%	Kurang baik

Data hasil tes akhir atau ulangan akan dibandingkan dengan Standar Ketuntasan Maksimum (SKM) yaitu 70. Peserta didik dikatakan tuntas jika mencapai nilai minimal 70. Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dengan presentase 71% dari siklus yang telah dilakukan yaitu menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

dimana P = Presentase klasikal.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan siklus dalam penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil analisis pra-siklus, diperoleh bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35%. Oleh karena itu, peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu suku kata dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data aktivitas peserta didik dan guru selama proses

pembelajaran, serta data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes pada akhir setiap siklus dengan materi pengenalan kosakata. Adapun uraian pelaksanaan dan hasil dari masing-masing siklus disajikan sebagai berikut.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi untuk menyusun serta menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian. Tahap ini mencakup penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, penyiapan media pembelajaran berupa kartu suku kata, serta penyusunan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh perangkat tersebut disusun secara terencana dan sistematis agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dipersiapkan dengan baik. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Materi pembelajaran difokuskan pada pengenalan kosakata dan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu suku kata. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran serta mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penggunaan media kartu suku kata, baik secara individu maupun kelompok. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi serta menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan respons peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, diketahui bahwa capaian kemampuan peserta didik masih belum optimal. Dari 20 peserta didik, hanya 7 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara sebagian besar lainnya masih berada pada kategori penilaian cukup hingga kurang. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 50%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal yang sama juga ditemukan dalam hasil analisis lembar observasi guru.

Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan secara maksimal. Dari keseluruhan indikator yang diamati, sebagian indikator masih berada pada kategori cukup dan kurang. Meskipun demikian, secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media kartu suku kata pada siklus I memperoleh skor persentase sebesar 61,3% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, peneliti menemukan beberapa indikator yang belum dilaksanakan secara maksimal, seperti kurangnya pemberian refleksi kepada peserta didik, kurangnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran, serta kurangnya menjelaskan tugas kepada peserta didik secara maksimal, sehingga dapat membuat peserta didik kurangnya dalam kemampuan membaca karena pembelajaran masih kurang. Kondisi inilah yang secara tidak langsung menyebabkan kurangnya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I. Oleh karena itu, hasil pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

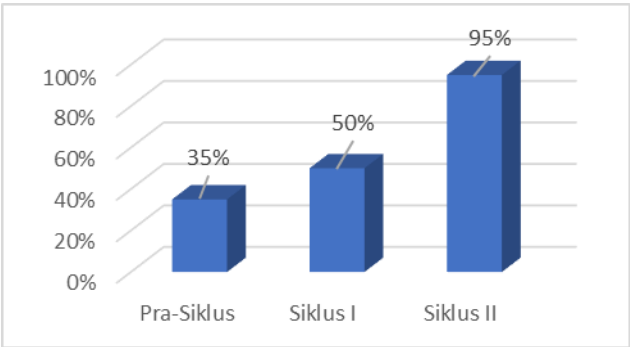
Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan dan memvariasikan media pembelajaran yang digunakan. Media kartu suku kata tetap dipakai sebagai media utama, namun diperkaya dengan menambahkan media lainnya seperti gambar pendukung, kartu gambar yang lebih berwarna, dan latihan pengelompokan suku kata yang lebih menantang. Penggunaan media yang lebih variatif ini brtujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Pada siklus II, tahap persiapan dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Oleh karena itu, data awal kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II tidak lagi diperoleh dari wali kelas, melainkan didasarkan pada hasil evaluasi dan temuan yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil siklus I tersebut, peneliti menyusun perencanaan dengan menyiapkan modul ajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pengenalan kosakata, guna mengatasi kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan pada pelaksanaan siklus I.

Pada siklus II, peneliti menambahkan dan memvariasikan media pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, antara lain dengan menggunakan gambar pendukung, kartu gambar yang lebih berwarna, serta latihan pengelompokan suku kata yang lebih menantang. Penggunaan media yang lebih variatif ini terbukti membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi terhadap 20 peserta didik, yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 peserta didik telah mencapai ketuntasan atau mampu membaca permulaan dengan baik pada siklus II. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar mencapai 95%, sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya dinyatakan tercapai.

Selain peningkatan pada kemampuan peserta didik, hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase sebesar 86,6% dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada setiap siklus selanjutnya ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada setiap tahap penelitian. Pada pra-siklus, kemampuan membaca permulaan masih rendah, yaitu sebesar 35%. Setelah penerapan media kartu suku kata pada siklus I, persentase kemampuan membaca meningkat menjadi 50%, namun belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memvariasikan media kartu suku kata dan menambahkan media pendukung, kemampuan membaca permulaan meningkat secara signifikan hingga mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu suku kata yang dipadukan dengan

variasi media pembelajaran efektif seperti kartu bergambar dan latihan pengelompokan suku kata yang lebih menantang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media kartu suku kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Elmayanti Allobua (2018) menunjukkan bahwa penggunaan kartu suku kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Selain itu, penelitian oleh Naurah dkk. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I secara signifikan. Peningkatan hasil belajar yang lebih tajam pada siklus II, yang disertai dengan penambahan kartu bergambar, juga sejalan dengan temuan Rahim (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan ketuntasan membaca pada pembelajaran membaca permulaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu suku kata yang divariasikan dengan kartu bergambar serta latihan pengelompokan suku kata yang lebih menantang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 7 Limboto. Peningkatan kemampuan membaca terlihat secara bertahap, mulai dari pra-siklus sebesar 35%, meningkat pada siklus I menjadi 50%, hingga mencapai 95% pada siklus II. Penggunaan media kartu suku kata tidak hanya membantu peserta didik dalam mengenali dan menggabungkan suku kata dengan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa media kartu suku kata dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Guru disarankan untuk memanfaatkan dan memvariasikan media pembelajaran secara kreatif agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penggunaan media serupa dalam meningkatkan kemampuan literasi awal peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Referensi

Abd. Rahman Rahim and others. (2022). ‘Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3, 4706–12 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2786>.

Allobua, Elmayanti. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Tondon Kecamatan Tondong Kabupaten Toraja Utara. 2

Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1.1. 282–94 <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>

Ariyati, Tatik. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8.1. 47–48

Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. (2022). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Memfalitasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Di SDN 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba. *Braz Dent J.*, 33.1. 1–12

Chusnul Chotimah Awalyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Suku Kata

Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4.1. 69–79

Criestien, A.P.C., Makmun, T. Wahyuningsih, Mustamiroh. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf dan Papan Susun Kata Pada Siswa Kelas Ib SD Negeri 004 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 10.1.

Desi Pristiwanti and Dkk. (2022). 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 791.

Harianto, Erwin. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa"', *Jurnal Didaktika*, 9.1. 2 <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

Indonesia, Universitas Pendidikan. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar', 6.3. 5388–96

Irdawati, Yunidar, and Darmawan. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5.4 .1–14

Kendy Yulan Pramudhit. (2024). Menumbuhkan Literasi Melalui Mdia Katu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Pedurungan Lor 02', 10.

Khairunnisak. (2019). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan', *Jurnal Pencerahan*, 9.2. 73

Naurah, A., Nidya Chanda Muji Utami, Imaningtyas. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Isekolah Dasar Melalui Media Kartu Suku Kata, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 10.2.

Noermanzah. (2019). 'Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian', *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–19.

Okarisma Mailani and others, 'Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia', *Kampret Journal*, 1.1 (2022), 1–10 <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.

Tatik Ariyati. (2021). 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8.1, 47–48.